

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pendidikan berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang, selama mendapatkan pendidikan seseorang diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta bisa meraih masa depan yang diinginkannya. Pendidikan di Negara Indonesia terbagi ke dalam 4 bagian, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan Negara Indonesia semakin mengalami kemajuan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan pendidikan tersebut meliputi berbagai komponen seperti kompetensi pendidik atau kualitas pendidik, mutu pendidikan, kurikulum, fasilitas pendidikan serta metode atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Pupuh dan Sobry (dalam Nasution, 2017) berpendapat bahwa semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Khususnya pendidikan di perguruan tinggi yang harus menggali dan mengembangkan potensi seseorang untuk diasah dan dapat berkembang menjadi individu yang lebih berkualitas, yang dijelaskan pada pasal 1 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi menjadi usaha penyadaran bagi mahasiswa secara terencana untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia

dan keterampilan yang diperlukan dalam diri sebagai seorang mahasiswa, masyarakat, bangsa, dan negara (dalam Karim, 2020). Pendidikan di perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang dapat memiliki potensi dan kepribadian yang baik sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, di dalam pendidikan perguruan tinggi pembelajaran berpedoman pada RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) yang disusun oleh dosen sesuai dengan prodi dan kurikulum. Sistem pembelajaran yang digunakan perguruan tinggi selama proses belajar mengajar berbagai macam misalnya seperti, *small group discussion*, *discovery learning*, *cooperative learning*, ceramah, tanya jawab, presentasi, dan yang lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar, salah satu contohnya yaitu mahasiswa diberikan tugas kelompok untuk menjelaskan atau berpresentasi di depan kelas dan contoh yang lain yaitu mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Sarifan (dalam Afiif & Makkulau, 2016) menyatakan bahwa unsur yang paling dasar dalam pendidikan adalah motivasi. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Hal tersebut dapat berarti bahwa seorang mahasiswa yang memiliki motivasi dapat berpengaruh pada keberhasilan yang hendak dicapai dan mencapai secara optimal, tetapi sebaliknya rendahnya motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa akan menyebabkan rendahnya pula hasil yang hendak dicapainya. mahasiswa yang sedang mempersiapkan masa depan yang lebih baik akan membutuhkan motivasi belajar yang tinggi, motivasi tersebut dibutuhkan agar dapat mendorong mahasiswa untuk bertindak sehingga mendapatkan hasil yang baik, tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa

dapat mempersiapkan masa depannya tersebut dengan baik. Misalnya pada mahasiswa yang malas membuat tugas, menunda, nunda tugas, sering tidak masuk kuliah, dan tidak belajar saat ada ujian, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada masa depannya, salah satunya yaitu mempengaruhi keberhasilan prestasi yang tidak sesuai dengan harapannya.

Menurut Khodijah (2017) motivasi belajar merupakan suatu dorongan kondisi psikologis yang ada di dalam maupun luar diri seseorang untuk bertindak secara nyata dalam belajar sehingga dapat mencapai keinginan dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Uno (2014) Motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada individu yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperhatikan dengan sungguh – sungguh materi yang disampaikan oleh dosen, mengulang dan membaca kembali materi, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan menggunakan strategi belajar yang mendukung sesuai dengan kebutuhannya, selain itu mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan berperan aktif untuk ikut terlibat selama kegiatan belajar mengajar.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2021 untuk menggali kembali adanya permasalahan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* yaitu dengan melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa selama mengikuti pembelajaran *online* merasa senang dan sedih. Mahasiswa pada awal mengikuti pembelajaran *online* merasa senang karena tidak perlu

datang ke kampus, selama pembelajaran juga bisa dilakukan dengan melakukan aktivitas yang lain seperti sambil tiduran, makan, atau main. Tetapi mahasiswa juga mengatakan lama-kelamaan mahasiswa merasa sedih mengikuti pembelajaran *online* karena tuntutan tugas yang diberikan makin banyak oleh dosen sedangkan deadlinenya yang berdekatan dengan tugas yang lain, kesulitan memahami materi, kurang minat untuk belajar, sering bermalas-malasan selama kegiatan pembelajaran *online* dan gangguan di rumah (suara televisi, orang-orang di rumah, maupun kurangnya fasilitas sehingga dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran *online*.

Dari wawancara tersebut mahasiswa juga mengatakan bahwa mahasiswa merasa bosan karena ada beberapa dosen yang kurang menarik dalam menyampaikan materi sehingga mengikuti pembelajaran mengantuk, apalagi saat pembelajaran *online* yang beban sks banyak mengharuskan mahasiswa berada di depan laptop terlalu lama menyebabkan kondisi mata yang lelah karena melihat layar laptop terus menerus dan kepala yang pusing, punggung yang pegal maupun sakit karena kelamaan duduk dikursi, dan mahasiswa juga merasa kesulitan saat mencari kelompok karena belum terlalu mengenal dengan teman-temannya. Hasil dari wawancara kepada 10 mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran *online*.

Sudah setahun belakangan pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia, hal tersebut membuat pemerintah untuk mengambil kebijakan dengan memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), khususnya pada aktivitas belajar - mengajar, yaitu dilakukan di rumah (sekolah dari rumah/daring) dari tingkat prasekolah sampai dengan perguruan tinggi melakukan pembelajaran *online*. Selama kegiatan pembelajaran *online* melalui beberapa aplikasi yang

digunakan seperti menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom* dan aplikasi yang lainnya. Maka selama kegiatan pembelajaran *online* muncul permasalahan yang harus dihadapi oleh mahasiswa seperti, menerima tugas yang banyak dibandingkan saat pembelajaran langsung (tatap muka), jaringan internet yang tidak stabil, materi yang sulit untuk dipahami.

Pembelajaran *online* mempunyai tantangan tersendiri bagi mahasiswa, karena adanya jarak antara mahasiswa dan dosen yang tidak bisa memantau pembelajaran mahasiswa secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Daher dan Shahbari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran *online* sangat sulit diterapkan bagi mahasiswa, karena mahasiswa kesulitan untuk berinteraksi secara bebas dan langsung kepada dosen maupun teman-temannya seperti tidak pada pembelajaran tatap muka. Menurut Argaheni (2020) selama mengikuti pembelajaran *online* membuat mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan produktif dalam menerapkan materi yang diberikan dari dosen melalui berbagai cara seperti video dan rekaman.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama kegiatan pembelajaran *online* dapat berpotensi mengakibatkan stres pada mahasiswa, stres yang terjadi pada mahasiswa dapat mempengaruhi minat dalam belajarnya, apabila mahasiswa yang mengalami stres dapat membuat mahasiswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Menurut Robbins & Judge (dalam Farhan & Sary, 2020) stres merupakan suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan lingkungan. Dalam kehidupan sehari – hari, seorang individu tidak terlepas dari masalah dan tekanan yang harus dihadapi sehingga dapat menimbulkan stres. Stres dapat terjadi oleh siapa saja

tanpa memandang berbagai usia, ras dan jenis kelamin *American Institute of Stress* (dalam Firstika, 2020).

Negara Amerika melakukan survei bahwa kelompok usia milenial 18-33 tahun dan Gen Xers 34-47 tahun merupakan kelompok yang lahir pada awal mula perkembangan teknologi dengan tingkat stres yang tertinggi (*American Psychological Association*, 2012). Khususnya pada mahasiswa baru yang termasuk kelompok golongan milenial yang sangat rentan terpapar terhadap stres dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya di kampus menurut Setiawan, Wulandari & Mayestika (dalam Firstika, 2020). Nangkut (dalam Firstika, 2020) berpendapat bahwa mahasiswa baru mengalami masa perubahan dari siswa menjadi mahasiswa atau peralihan dari sekolah ke perguruan tinggi dimana kondisi tersebut dapat memicu timbulnya stres pada mahasiswa.

Stres mahasiswa yang sering dialami adalah stres akademik Barseli & Ildil (dalam Firstika, 2020). Stres akademik merupakan sumber stres yang berasal dari proses belajar mengajar yang meliputi dari tekanan naik kelas, lama belajar, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, mendapatkan beasiswa, keputusan menentukan jurusan atau karir, serta kecemasan ujian dan manajemen waktu Desmita (dalam Farhan dan Sary, 2020).

Menurut jurnal *Sistematika Review* yang berjudul *Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia* Kartika (yoursay.id 07 Desember 2020) menyebutkan bahwa terdapat 38,57% mahasiswa yang mengalami stres sedang, 28,57% stres berat dan 32,86% mengalami stres ringan, stres tersebut disebabkan oleh mahasiswa karena merasa sulit memahami

materi selama pembelajaran daring dan juga karena rasa khawatir tertular COVID-19.

Survey yang dilakukan Browning dan timnya, melakukan survey dengan melibatkan lebih dari 2.500 mahasiswa dari 7 universitas negeri di AS pada musim semi 2020, dari hasil survey tersebut adalah 85% mahasiswa mengalami tekanan emosional tingkat tinggi hingga sedang dan 45 % mengalami tekanan level tinggi. Faktor- faktor lain yang berpengaruh yaitu usia 18-24 tahun dimana usia tersebut memiliki kesehatan level sedang-buruk hingga menghabiskan 8 jam atau lebih di depan komputer setiap hari (tirto.id 5 Maret 2021).

Tekanan dan tuntutan yang dirasakan mahasiswa dapat menimbulkan stres akademik pada mahasiswa, stres akademik yang dialami dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Minat belajar merupakan suatu alat yang dapat memicu timbulnya motivasi belajar pada mahasiswa, apabila mahasiswa mengalami stres akademik maka akan terjadi penurunan pada motivasi belajarnya, tetapi jika mahasiswa tidak mengalami stres akademik maka terjadinya peningkatan pada motivasi belajar (Demolingo, 2018).

Stres yang dirasakan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran online dapat memberikan dampak pada motivasi belajarnya, seperti dalam artikel yang dilansir (dalam Suara.com 16 Desember 2020) menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kehilangan motivasi belajarnya, 70% disebabkan karena mahasiswa merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran online, terlalu banyak tugas, metode belajar yang kurang menyenangkan, tidak ada interaksi secara langsung, dan berebut fasilitas. Permasalahan lain yang muncul yaitu 20% orang tua kesulitan menyediakan bahan belajar dan tidak bisa memantau secara penuh

saat anak-anak sedang mengikuti pembelajaran online yang dilakukan di rumah karena orang tua sibuk bekerja.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat hubungan stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pengelola fakultas dan universitas, mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* yang kaitannya dengan stres akademik yang dirasakan selama mengikuti perkuliahan.